

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR RAYA PADANG

Gema Alfitra¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
gemaalfitra565@gmail.com

Helmawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
helmawati@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Raya Padang. Latar belakang penelitian adalah fenomena meningkatnya jumlah pedagang yang tidak selalu diikuti kenaikan pendapatan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda pada 90 responden yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Analisis dilakukan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan nilai R^2 sebesar 0,981, yang berarti 98,1% variasi pendapatan dapat dijelaskan model, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan modal, pengelolaan jam kerja yang efektif, serta peningkatan pendidikan pedagang untuk meningkatkan pendapatan, sementara lamanya usaha tidak selalu menentukan keberhasilan.

Kata kunci: Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Pendapatan PKL

Abstract

This study aims to analyze the effect of business capital, working hours, business duration, and education level on the income of street vendors (PKL) in Pasar Raya Padang. The background of this research is the increasing number of vendors that is not always followed by an increase in income. This study employs a quantitative approach using multiple linear regression with 90 respondents selected through accidental sampling. Data were analyzed using t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that business capital, working hours, and education level have a positive and significant effect on income, while business duration has no significant effect. Simultaneously, the four variables significantly influence income with an R^2 value of 0.981, indicating that 98.1% of income variation can be explained by the model, while the remaining 1.9% is influenced by other factors outside this research. These findings highlight the importance of adequate capital, effective management of working hours, and better education in increasing vendor income, while business duration does not always guarantee success.

Keywords: Business Capital, Working Hours, Business Duration, Education Level, Street Vendor Income

PENDAHULUAN

Usaha kecil memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Sebagian besar usaha kecil di Indonesia berada dalam sektor informal, seperti industri rumah tangga, pedagang asongan, dan pedagang kaki lima (PKL). Di antara pelaku usaha informal tersebut, PKL merupakan salah satu yang paling banyak dijumpai dan perkembangannya terus meningkat dari tahun ke tahun (Yolanda, 2024; Fatimah, 2011).

Di Kota Padang, keberadaan PKL sangat menonjol di kawasan Pasar Raya, yang merupakan pusat perdagangan terbesar di kota ini. Data Dinas Perdagangan Kota Padang mencatat jumlah PKL meningkat dari 525 unit pada tahun 2021 menjadi 904 unit pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan peran strategis sektor informal dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal. Namun, bertambahnya jumlah pedagang tidak selalu diikuti dengan peningkatan pendapatan. Hasil prasarvei awal terhadap 30 PKL menunjukkan pendapatan harian yang bervariasi antara Rp70.000 hingga Rp500.000, dengan rata-rata Rp188.000 per hari. Variasi pendapatan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kesejahteraan pedagang.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi pendapatan PKL antara lain besarnya modal usaha, lamanya pengalaman berdagang, jumlah jam kerja, serta tingkat pendidikan pedagang. Modal memengaruhi kemampuan dalam menyediakan barang dagangan, jam kerja berkaitan dengan intensitas usaha, pengalaman berdagang berhubungan dengan keterampilan serta jaringan pelanggan, sementara pendidikan dapat meningkatkan kapasitas manajerial pedagang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan PKL di Pasar Raya Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, menjadi masukan bagi PKL dalam pengelolaan usaha, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sektor informal.

KAJIAN LITERATUR

1. Pendapatan (Y)

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh pelaku usaha dari kegiatan ekonomi yang dijalankannya, baik berupa uang maupun barang. Menurut Sadono Sukirno (2006), pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan keahlian. Pendapatan pedagang kaki lima biasanya berasal dari penjualan barang dagangan sebelum dikurangi biaya operasional. Dalam penelitian ini, pendapatan diukur berdasarkan rata-rata penghasilan jual beli pedagang per hari.

2. Teori Modal Usaha (X1)

Modal usaha merupakan salah satu faktor utama dalam menjalankan aktivitas produksi maupun perdagangan. Modal yang memadai memungkinkan pedagang untuk membeli stok barang dagangan, menyewa tempat, serta menutup biaya operasional lainnya. Menurut Boediono (2002), modal merupakan sarana penting yang menentukan kapasitas produksi dan potensi pendapatan. Dalam penelitian ini, modal usaha diukur dari jumlah dana yang digunakan pedagang, seperti modal dagang, biaya operasional yang dikeluarkan dan kebutuhan dagang yang lain. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis

yang diajukan adalah bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang.

3. Teori Jam Kerja (X2)

Jam kerja menggambarkan jumlah waktu yang dicurahkan pedagang untuk menjalankan usahanya. Semakin lama jam kerja, semakin besar pula kesempatan memperoleh pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Menurut Payaman (2001), alokasi waktu kerja yang optimal berhubungan langsung dengan produktivitas dan hasil yang dicapai. Dalam penelitian ini, jam kerja diukur dari total jam berdagang per hari. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang.

4. Teori Lama Usaha (X3)

Lama usaha menunjukkan pengalaman pedagang dalam mengelola bisnisnya. Semakin lama berdagang, biasanya semakin baik pengetahuan pedagang mengenai selera konsumen, strategi pemasaran, dan pengelolaan modal. Sukirno (2005) menyatakan bahwa pengalaman berusaha dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing dalam memperoleh pendapatan. Dalam penelitian ini, lama usaha diukur dari jumlah tahun pedagang menjalankan usahanya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang.

5. Teori Tingkat Pendidikan (X4)

Tingkat pendidikan pedagang memengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan, mengelola modal, dan berinteraksi dengan konsumen. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar kemungkinan pedagang memiliki keterampilan manajerial yang baik. Menurut Todaro (2000), pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja serta produktivitas ekonomi. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diukur dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh pedagang. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan di kawasan Pasar Raya Padang. Menurut Nazir (2014), pemilihan lokasi penelitian perlu ditetapkan secara jelas agar memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi objek penelitian dan memperoleh data yang relevan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Raya Padang yang menggunakan lapak sebagai sarana berdagang, berjumlah 904 unit pada tahun 2024. Menurut Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Menurut Slovin dalam Umar (2004), jumlah sampel dapat ditentukan dengan memperhatikan tingkat kesalahan tertentu agar tetap mewakili populasi. Dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel 90 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Menurut Sugiyono (2017), accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui peneliti dan sesuai dengan karakteristik yang ditentukan.

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sekaran (2006), sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer: data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara.
- b. Data sekunder: data yang diperoleh dari instansi terkait, jurnal, buku, maupun laporan resmi.
- c. Teknik Pengumpulan Data
Metode pengumpulan data meliputi:
 - a) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas objek penelitian (Sugiyono, 2017).
 - b) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui instrumen berupa pertanyaan tertulis kepada responden (Arikunto, 2010).
 - c) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder melalui catatan, laporan, dan arsip resmi (Nazir, 2014).

5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional adalah penjelasan suatu variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diobservasi dan diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan (Y): rata-rata penghasilan bersih yang diterima pedagang kaki lima per bulan (Sukirno, 2005).
- b. Modal Usaha (X1): dana yang digunakan pedagang dalam menjalankan usahanya (Boediono, 2002).
- c. Jam Kerja (X2): lamanya waktu berdagang dalam satu hari (Payaman, 2001).
- d. Lama Usaha (X3): pengalaman atau jumlah tahun pedagang menjalankan usaha (Todaro, 2000).

- e. Tingkat Pendidikan (X4): jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh (UU No. 20 Tahun 2003).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap:

- a. Uji Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden (Nazir, 2014).
- b. Uji Asumsi Klasik, Menurut Ghozali (2016), uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan validitas model regresi. Uji asumsi klasik meliputi:
 - a) uji normalitas
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
 - b) Uji multikolinearitas
Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2016), multikolinearitas dapat diketahui dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
 - c) Uji heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Menurut Ghozali (2016), model regresi yang baik adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- c. Analisis Regresi Linear Berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003).
- d. Uji Hipotesis, terdiri dari uji t (parsial) dan uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2). Menurut Santoso (2012), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial, sedangkan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual yang dihasilkan dari model regresi menyebar secara normal. Distribusi residual yang normal akan membuat model regresi dapat diinterpretasikan secara lebih valid, sedangkan data yang tidak normal dapat menimbulkan bias dalam pengambilan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test dengan bantuan program SPSS. Uji ini dipilih karena sesuai untuk menguji distribusi residual dalam jumlah sampel yang relatif besar. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.

2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		6439,421569
Most Extreme Differences	Absolute		,087
	Positive		,086
	Negative		-,087
Test Statistic			,087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,087
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,090
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,083
		Upper Bound	,098

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 221623949.

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha	,187	5,337
	Jam Kerja	,147	6,809
	Lama Usaha	,373	2,678
	Tingkat Pendidikan	,126	7,955

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak, digunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai

absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	386,892	2619,054		,148	,883
	Modal Usaha	,001	,001	,164	,675	,501
	Jam Kerja	546,117	537,786	,278	1,015	,313
	Lama Usaha	-66,375	124,621	-,091	-,533	,596
	Tingkat Pendidikan	-442,536	1082,701	-,121	-,409	,684

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual. Hasil uji pada Tabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu Modal Usaha (0,501), Jam Kerja (0,313), Lama Usaha (0,596), dan Tingkat Pendidikan (0,684). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55120,687	3903,626		14,120	,000
	Modal Usaha	,043	,002	,754	21,983	,000
	Jam Kerja	3021,278	801,554	,146	3,769	,000
	Lama Usaha	123,257	185,744	,016	,664	,509
	Tingkat Pendidikan	4502,199	1613,735	,117	2,790	,007

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan dengan nilai t hitung 21,983 dan sig. 0,000. Artinya, semakin besar modal yang digunakan, semakin tinggi pendapatan pedagang kaki lima. Hasil ini sejalan dengan temuan Nizar (2019) dan Dewi & Susanti (2021).

Jam Kerja juga berpengaruh positif signifikan dengan nilai t hitung 3,769 dan sig. 0,000. Hal ini berarti semakin lama jam berdagang, semakin besar pendapatan yang diperoleh. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari & Nugroho (2020).

Sementara itu, Lama Usaha tidak berpengaruh signifikan (t hitung 0,664; sig. 0,509), yang menunjukkan bahwa pengalaman berdagang tidak selalu menjamin peningkatan pendapatan. Meskipun seorang pedagang sudah lama berjualan, tanpa adanya inovasi, peningkatan kualitas barang dagangan, ataupun perubahan strategi usaha, maka pengalaman yang dimiliki tidak akan banyak berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini didukung oleh Putra (2019) dan Andini (2021).

Terakhir, Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan dengan nilai t hitung 2,790 dan sig. 0,007. Artinya, semakin tinggi pendidikan pedagang, semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Yuliana & Pratama (2020) serta Handayani (2022).

1. Uji F (Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193499512636,731	4	48374878159,183	1114,179	,000 ^b
	Residual	3690487363,269	85	43417498,391		
	Total	197190000000,000	89			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1114,179 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan variasi pendapatan PKL.

2. Uji Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,981	,980	6589,196

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Modal Usaha, Jam Kerja

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,981 atau 98,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan) mampu menjelaskan variasi pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang sebesar 98,1%. Sementara itu, sisanya 1,9% dijelaskan oleh faktor

lain di luar model penelitian ini, seperti lokasi berdagang, strategi pemasaran, maupun kondisi pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nizar (2019) dan Dewi & Susanti (2021) yang menegaskan bahwa faktor modal, jam kerja, serta karakteristik individu merupakan penentu utama pendapatan UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian Berdasarkan hasil penelitian, melalui uji t (parsial) ditemukan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang, sedangkan variabel lama usaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hasil pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa modal usaha merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan pedagang. Selanjutnya, hasil uji F (simultan) mengonfirmasi bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh tergolong tinggi, yang berarti sebagian besar variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh model penelitian ini meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut berperan. Dengan demikian, temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan modal secara optimal, pemanfaatan jam kerja yang efektif, serta peningkatan kualitas pendidikan pedagang sebagai strategi utama untuk meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan, sekaligus memberikan gambaran bagi pemangku kepentingan tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan sektor informal di pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 45–53.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W. (2017). Pendidikan Dan Produktivitas Pedagang Mikro Di Pasar Tradisional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 12–20.
- Boediono. (2002). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, M., & Susanti, R. (2021). Modal Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 6(3), 78–85.
- Dinas Perdagangan Kota Padang. (2023). *Laporan Tahunan Data Pedagang Kaki Lima Kota Padang*. Padang: Dinas Perdagangan Kota Padang.
- Fatimah, T. (2011). Pedagang Kaki Lima (PKL) Sebagai Alternatif Solusi Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 10(2), 42–53. <https://doi.org/10.21009/Jimd.V10i2.1798>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th Ed.). New York: Mcgraw-Hill.

- Handayani, L. (2022). Hubungan Pendidikan Dengan Pendapatan Usaha Mikro Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 99–110.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nizar, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 7(2), 34–42.
- Payaman, J. S. (2001). *Ekonomi Tenaga Kerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, I. (2019). Pengaruh Lama Usaha, Modal, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang. *Jurnal Ekonomi Regional*, 4(1), 55–63.
- Ramadhani, F. (2022). Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 144–152.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametrik: Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2020). Jam Kerja Dan Produktivitas Pedagang Informal. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 66–75.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2005). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yolanda, R. (2024). Peranan Usaha Kecil Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Indonesia*, 12(1), 22–35.
- Yuliana, D., & Pratama, B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 8(2), 120–128.